

Pengembangan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa Melalui Metode Pembelajaran Tahfidz

Khoirunnisa, Yazidul Busthomi
Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia
Email: Khoirunnisa@alqolam.ac.id

Abstract

This study aims to describe the concept of improving Al-Qur'an memorization ability, examine the effectiveness of tahfidz methods, and formulate efforts to optimize the memorization program based on theoretical studies and previous research findings. The study employs a case study method with a descriptive qualitative approach, conducted at Lembaga Tahfidz Al-Islami Ganjaran Malang through observation, interviews, and documentation. Data were obtained from the school principal, teachers, students, and supporting documents. The research focus includes planning, implementation, talaqqi, tiktir, sima'i, muraja'ah methods, evaluation, obstacles, as well as the roles of teachers and parents. The results show that the improvement of Al-Qur'an memorization ability is influenced by appropriate learning methods, such as the Qiroati method, tiktir, talaqqi, memorization deposit, and structured muraja'ah. Internal student motivation, the role of tahfidz teachers, and program implementation consistency also significantly affect memorization quality. The literature review reveals obstacles such as differences in individual abilities and lack of consistent independent muraja'ah. Based on the findings, this study recommends strengthening the guidance system, mentoring, and continuous program evaluation to optimize students' Al-Qur'an memorization achievement.

Keywords: *Improvement of Qur'anic Memorization, Tahfidz learning methods, Memorization.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan konsep peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an, mengkaji efektivitas metode tahfidz, serta merumuskan upaya optimalisasi program hafalan berdasarkan kajian teoretis dan hasil penelitian sebelumnya. Penelitian menggunakan jenis studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dilaksanakan di Lembaga Tahfidz Al-Islami Ganjaran Malang melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data diperoleh dari kepala sekolah, guru, siswa, dan dokumen pendukung. Fokus penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, metode talaqqi, tiktir, sima'i, muraja'ah, evaluasi, kendala, serta peran guru dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang tepat, seperti metode Qiroati, tiktir, talaqqi, setoran hafalan, dan muraja'ah terstruktur. Faktor motivasi internal siswa, peran guru tahfidz, serta konsistensi pelaksanaan program juga berpengaruh signifikan terhadap kualitas hafalan. Kajian pustaka mengungkap hambatan seperti perbedaan kemampuan individu dan kurangnya konsistensi muraja'ah mandiri. Berdasarkan hasil kajian, penelitian merekomendasikan penguatan sistem pembinaan, pendampingan, dan evaluasi program tahfidz secara berkelanjutan guna mengoptimalkan capaian hafalan Al-Qur'an siswa.

Kata Kunci: meningkatkan hafalan Al-Qur'an, Metode pembelajaran tahfidz, Proses menghafal.

A. Pendahuluan

Pendidikan tahfidz Al-Qur'an kini menjadi salah satu pilar penting pada sistem pendidikan Islam di Indonesia, seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai urgensi menanamkan kemampuan menghafal Al-Qur'an sejak usia dini.¹ Banyak orang tua dan lembaga pendidikan memandang bahwa kegiatan tahfidz bukan hanya bertujuan agar anak mampu menghafal ayat-ayat suci, tetapi juga sebagai sarana membentuk karakter yang disiplin, berakhlak mulia, serta memiliki kedekatan spiritual dengan Al-Qur'an. Sejalan dengan peningkatannya sekolah dan pesantren yang berbasis tahfidz, muncul kebutuhan untuk mencetak generasi Qur'ani yang tidak hanya kuat dalam hafalan, melainkan juga memahami makna ayat yang dihafal, menjaga kualitas hafalan, dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, penguatan metode pembelajaran, pendampingan yang efektif, serta lingkungan yang mendukung proses menghafal menjadi sangat penting agar tujuan utama pendidikan tahfidz dapat tercapai secara optimal.²

Institusi seperti sekolah tahfidz berupaya menyediakan program tahfidz yang sistematis dan terstruktur agar siswa mencapai target hafalan tertentu dalam kurun waktu yang telah ditetapkan sebuah model yang diadopsi di lembaga Tahfidz AL-Islami.³ Metode pembelajaran tahfidz memiliki hubungan yang sangat erat dengan kualitas hafalan yang dicapai oleh siswa, karena setiap teknik yang digunakan dalam proses menghafal dapat memengaruhi cara siswa memahami, mengingat, dan menjaga hafalannya. Salah satu contohnya adalah metode talaqqi, yaitu pembelajaran dengan cara murid memperdengarkan bacaan Al- Qur'an secara langsung kepada guru untuk mendapatkan bimbingan, koreksi, dan penguatan hafalan. Metode ini dinilai efektif karena adanya interaksi langsung antara guru dan siswa, sehingga kesalahan bacaan dapat diperbaiki sedini mungkin, sementara kemampuan siswa dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an juga semakin terasah. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa metode talaqqi mampu meningkatkan kualitas bacaan sekaligus mempercepat hafalan siswa di tingkat sekolah dasar, terutama karena pendekatan ini menekankan keteladanan bacaan, kedisiplinan, serta pengulangan yang konsisten.⁴

Dengan demikian, pemilihan metode pembelajaran tahfidz yang tepat sangat berperan dalam menentukan keberhasilan program hafalan Al-Qur'an di lembaga pendidikan. Namun

¹ Delis Siti Nurhayati Husnul Hotimah and Ahmad Syaeful Rahman, "Implementasi Metode Tawazun Dalam Mempercepat Hafal Al- Qur ' an," *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1, no. 56 (2021).

² Ajeng Wahyuni and Akhmad Syahid, "Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak," *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol 5 No 1 (2019): 87-96, <https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/view/1389>.

³ Ratnasari Diah Utami and Yosina Maharani, "Kelebihan Dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 Dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah," *PPD (Profesi Pendidikan Dasar)* 5, no. 2 (2018): 185-92.

⁴ Wahyuni and Syahid, "Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak."

demikian, keberhasilan sebuah program tahfidz tidak dapat hanya disandarkan pada metode pembelajaran yang digunakan, karena ada banyak faktor lain yang turut menentukan sejauh mana siswa mampu mencapai target hafalan yang diharapkan. Peran guru tahfidz, misalnya, sangat besar dalam memberikan bimbingan yang tepat, membangun kedisiplinan, serta menciptakan hubungan belajar yang membuat siswa merasa nyaman dan termotivasi. Selain itu, manajemen program yang terstruktur, mulai dari penjadwalan setoran, sistem evaluasi hafalan, hingga penyusunan target yang realistis, juga berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan tahfidz. Lingkungan belajar yang kondusif, baik di sekolah maupun di rumah, serta adanya rutinitas muroja'ah yang konsisten turut memperkuat hafalan siswa sehingga tidak mudah hilang atau melemah.⁵

Sejumlah penelitian pada lembaga-lembaga tahfidz menunjukkan bahwa keberhasilan bukan hanya bergantung pada adanya program tahfidz itu sendiri, tetapi juga pada kualitas pelaksanaan, komitmen guru dan siswa dalam menjalani proses, serta dukungan pendampingan yang berjalan secara sistematis. Sinergi antara metode, guru, manajemen, dan lingkungan menjadi faktor penting dalam mencapai hasil hafalan yang optimal. Proses menghafal Al-Qur'an pada program tahfidz melibatkan rangkaian tahapan yang sistematis - mulai dari pengulangan bacaan (misalnya melalui metode tikkar atau talaqqi), setoran rutin, hingga muroja'ah berkala agar hafalan menjadi kuat, terjaga, dan dapat dibaca dengan kelancaran serta ketepatan makhraj. Keberhasilan proses tersebut tidak hanya ditentukan oleh metode semata, namun juga oleh intensitas latihan, konsistensi muroja'ah, motivasi internal siswa, serta bimbingan guru tahfidz yang mendampingi secara terus-menerus. Dengan demikian, sebuah program tahfidz yang diterapkan secara disiplin dan terstruktur diharapkan dapat membantu siswa mencapai target hafalan sesuai harapan, sambil menjaga kualitas bacaan dan daya ingat mereka secara berkelanjutan.⁶

Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji efektivitas metode talaqqi, tikkar, maupun muroja'ah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik, sebagian besar kajian tersebut masih berfokus pada aspek metodologis secara parsial. Padahal, keberhasilan program tahfidz tidak hanya ditentukan oleh metode pembelajaran yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh manajemen program yang terencana, kompetensi dan peran guru, sistem evaluasi yang diterapkan, serta berbagai faktor internal dan eksternal yang melekat pada peserta didik. Faktor internal seperti motivasi, kedisiplinan, kemampuan kognitif, dan kesiapan mental siswa, serta faktor eksternal berupa dukungan orang tua, lingkungan

⁵ Hotimah and Rahman, "Implementasi Metode Tawazun Dalam Mempercepat Hafal Al- Qur ' an."

⁶ Kukuh Nugroho and Sukari, "Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta," *Al-Abshor : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 55, no. 4 (2019): 28–37, <https://doi.org/10.1134/s0514749219040037>.

sekolah, fasilitas pembelajaran, dan budaya akademik lembaga turut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan hafalan Al-Qur'an. Oleh karena itu, masih diperlukan penelitian yang mampu mengintegrasikan seluruh aspek tersebut ke dalam satu kerangka analisis yang komprehensif sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai proses peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an pada lembaga tahfidz berbasis sekolah. Kajian semacam ini diharapkan tidak hanya memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan tahfidz, tetapi juga menjadi dasar pengembangan model pembelajaran dan pengelolaan program tahfidz yang lebih efektif, sistematis, dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif.⁷ Penelitian studi kasus dipilih karena penelitian ini memusatkan perhatian pada satu objek penelitian secara mendalam, yaitu proses peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa tahfidz pada satu lembaga pendidikan tertentu. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan dan memahami fenomena yang terjadi di lapangan secara apa adanya berdasarkan data yang diperoleh. Penelitian ini dilakukan di Lembaga Tahfidz AL-Islami Ganjaran, Gondanglegi, Kabupaten Malang. Pendekatan tersebut dipilih guna memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang strategi dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa di Sekolah Tahfidz AL-Islami. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, koordinator program tahfidz, guru pembimbing kelas tahfidz, siswa tahfidz, dan pihak-pihak lain yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran tahfidz. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan keterlibatan dan pemahaman subjek terhadap fokus penelitian.⁸

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru tahfidz, pembina program tahfidz, serta siswa tahfidz guna memperoleh informasi mengenai proses dan strategi pengembangan kemampuan hafalan Al-Qur'an. Selain itu, data primer juga diperoleh melalui observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran tahfidz, seperti proses setoran hafalan, muroja'ah, dan evaluasi hafalan siswa. Sementara itu data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung yang relevan, meliputi kurikulum tahfidz, jadwal kegiatan pembelajaran, buku panduan tahfidz, catatan perkembangan hafalan siswa, serta artikel jurnal dan literatur ilmiah yang berkaitan dengan pendidikan tahfidz Al-Qur'an. Teknik pengumpulan data dalam

⁷ Achmad Ghiyats Setiawan, Udin Supriadi, and Mulyana Abdullah, "Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Ekstrakurikuler Kelompok Remaja Masjid," *Urnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, Dan Sains* 13, no. 2018 (2024), <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v13i2.24832>.

⁸ Nursalam and Syarifuddin, "Persepsi Masyarakat Tentang Perempuan Bercadar," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2015): 116–25, <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v3i1.519>.

penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk menelaah secara langsung dan menyeluruh proses pembelajaran tahfiz Al-Qur'an, aktivitas siswa saat menghafal, metode yang diterapkan guru, serta perkembangan kemampuan hafalan siswa.⁹

Kegiatan observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi sebagai panduan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait upaya peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa di Sekolah Tahfidz AL-Islami, khususnya mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program tahfidz. Dokumentasi berupa buku setoran hafalan, jadwal kegiatan, serta foto-foto aktivitas pembelajaran dikumpulkan sebagai data pendukung.¹⁰ Instrumen utama dalam penelitian ini didukung oleh pedoman wawancara, lembar observasi, dan catatan lapangan guna memastikan data yang diperoleh kredibel dan komprehensif. Hasil penelitian seluruh proses ini dilakukan untuk menyajikan data secara deskriptif, diarahkan pada langkah-langkah tingkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an pada siswa tahfidz Al-Islami Ganjaran Gondanglegi Malang melalui perencanaan program tahfidz yang terarah, pelaksanaan pembelajaran bertahap dari kelompok kecil ke kelompok besar, penerapan metode talaqqi, tiktir, dan sima'i, pendampingan terhadap peserta didik, pengulangan hafalan (muraja'ah), evaluasi hafalan secara berkala, serta adanya kendala dalam pelaksanaan program tahfidz. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji peran guru tahfidz dan dukungan orang tua, pengulangan hafalan secara berkelanjutan, serta evaluasi dan monitoring sebagai upaya menjaga kualitas dan ketahanan hafalan siswa.

C. Pembahasan

1. Meningkatkan Kemampuan Hafalan

Meningkatkan kemampuan hafalan merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran, khususnya pada pendidikan yang menuntut penguasaan materi secara mendalam dan berkelanjutan. Kemampuan hafalan tidak hanya berkaitan dengan daya ingat jangka pendek, tetapi juga mencakup kemampuan menyimpan, mengelola, dan memanggil kembali informasi secara tepat dalam jangka panjang. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan hafalan membutuhkan pendekatan yang komprehensif, melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu. Secara kognitif, kemampuan hafalan dipengaruhi oleh cara peserta didik menerima dan memproses informasi. Proses menghafal yang efektif tidak hanya mengandalkan pengulangan

⁹ Joice Manurung, Erman Anom, and Iswadi, "Strategi Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Sekolah Musik Di Dotodo Music Edutainment," *Technomedia Journal* 8, no. 2 (2023): 248–60, <https://doi.org/10.33050/tmj.v8i2.2086>.

¹⁰ Huberman and Miles, "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 02, no. 1998 (1992): 1–11.

mekanis, melainkan juga pemahaman terhadap struktur dan makna materi yang dihafalkan. Pemahaman ini berfungsi sebagai penguat memori, sehingga informasi yang dihafal menjadi lebih mudah diingat dan tidak cepat hilang. Dalam konteks ini, strategi seperti pengelompokan materi, penggunaan pola, serta pengaitan materi baru dengan pengetahuan sebelumnya menjadi sangat penting untuk meningkatkan daya ingat.¹¹

Selain aspek kognitif, faktor afektif memiliki peran yang tidak kalah signifikan dalam meningkatkan kemampuan hafalan. Motivasi belajar, minat, dan sikap positif terhadap materi yang dihafalkan berpengaruh besar terhadap keberhasilan hafalan. Peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik yang kuat cenderung lebih tekun, konsisten, dan sabar dalam proses menghafal. Sebaliknya, rendahnya motivasi sering kali menjadi hambatan utama yang menyebabkan hafalan sulit berkembang. Oleh karena itu, upaya menumbuhkan motivasi, baik melalui dorongan internal maupun dukungan eksternal dari pendidik dan lingkungan, merupakan bagian penting dalam peningkatan kemampuan hafalan. Lingkungan belajar juga berkontribusi secara langsung terhadap kualitas hafalan. Lingkungan yang kondusif, tenang, dan teratur dapat membantu peserta didik untuk lebih fokus dan berkonsentrasi. Interaksi yang positif antara pendidik dan peserta didik, serta adanya budaya belajar yang disiplin dan berkesinambungan, akan menciptakan suasana yang mendukung proses menghafal. Dalam hal ini, pendidik berperan sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator yang secara konsisten memantau perkembangan hafalan peserta didik serta memberikan umpan balik yang konstruktif.¹²

Metode dan teknik menghafal yang digunakan juga sangat menentukan keberhasilan peningkatan kemampuan hafalan. Pengulangan (repetition) secara rutin dan terjadwal menjadi salah satu metode dasar yang terbukti efektif dalam memperkuat memori. Namun, pengulangan tersebut perlu dikombinasikan dengan variasi teknik, seperti membaca dengan suara keras, mendengarkan, menulis ulang, serta melakukan setoran hafalan secara berkala. Variasi metode ini bertujuan untuk menghindari kejenuhan sekaligus mengoptimalkan berbagai jalur memori yang dimiliki peserta didik. Disiplin dan konsistensi merupakan kunci utama dalam proses meningkatkan kemampuan hafalan. Hafalan yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan akan lebih efektif dibandingkan hafalan yang dilakukan secara sporadis. Pembiasaan jadwal menghafal yang teratur membantu peserta didik membangun kebiasaan belajar yang positif dan bertanggung

¹¹ Hariyatmi Hariyatmi et al., "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Munaqosah Tahfidzul Qur'an Di MIM Kerten Banyudono, Boyolali," *Buletin KKN Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 50–55, <https://doi.org/10.23917/bkknndik.v1i2.10766>.

¹² Amir Rusdi Kaira Junita, Abdullah Idi, "Pelaksanaan Program Tahsin Dan Tahfidz Al- Qur ' an Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Muaddib : Islamic Education Journal* 5, no. 2 (2022): 107–15.

jawab. Selain itu, evaluasi dan pengulangan hafalan lama (murāja'ah) menjadi bagian penting untuk menjaga kualitas dan ketahanan hafalan agar tidak mudah lupa.¹³

Dengan demikian, meningkatkan kemampuan hafalan merupakan proses multidimensional yang melibatkan berbagai faktor, mulai dari strategi kognitif, motivasi afektif, metode pembelajaran, hingga dukungan lingkungan belajar. Keberhasilan peningkatan hafalan tidak dapat dicapai secara instan, melainkan melalui proses yang berkesinambungan dan terencana. Apabila seluruh unsur tersebut dapat diintegrasikan secara harmonis, maka kemampuan hafalan peserta didik akan berkembang secara optimal dan memberikan dampak positif terhadap pencapaian akademik, pembentukan karakter, serta kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

2. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi seluruh umat manusia. Diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ melalui perantaraan Malaikat Jibril, Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai teks keagamaan, tetapi juga sebagai petunjuk (hudā) yang mengarahkan manusia menuju kehidupan yang berlandaskan nilai-nilai tauhid, keadilan, dan kemanusiaan. Keberadaan Al-Qur'an memiliki posisi yang sangat fundamental dalam Islam, karena darinya lahir prinsip-prinsip akidah, syariah, dan akhlak yang membentuk bangunan peradaban Islam sepanjang sejarah. Secara substansial, Al-Qur'an mengandung ajaran yang bersifat komprehensif dan universal. Kandungannya mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari hubungan manusia dengan Allah (ḥabl min Allāh), hubungan manusia dengan sesama (ḥabl min al-nās), hingga hubungan manusia dengan alam semesta. Nilai-nilai tersebut disampaikan melalui berbagai bentuk, seperti perintah, larangan, kisah umat terdahulu, perumpamaan, serta prinsip-prinsip moral yang bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.¹⁴

Keistimewaan Al-Qur'an tidak hanya terletak pada kandungan maknanya, tetapi juga pada keotentikan dan keindahan bahasanya. Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab dengan susunan lafaz yang memiliki nilai balaghah dan sastra yang tinggi, sehingga menjadi mukjizat yang tidak dapat ditandingi. Keaslian teks Al-Qur'an terjaga secara mutawatir, baik melalui tradisi tulisan maupun hafalan (ḥifẓ), yang diwariskan dari generasi ke generasi. Tradisi menghafal Al-Qur'an ini menjadi salah satu ciri khas umat Islam dan sekaligus bukti kuat atas terjaganya kemurnian wahyu Ilahi. Dalam konteks pendidikan

¹³ Hotimah and Rahman, "Implementasi Metode Tawazun Dalam Mempercepat Hafal Al- Qur ' an."

¹⁴ M. Utsman Arif Fathah Fathah, "Membenarkan Bacaan Yaitu Tahsin . Tahsin Merupakan Kata Dari Bahasa Arab Yang Asal Katanya," *Ilmu Ushuluddin* 20, no. 2 (2021): 188–202, <https://doi.org/10.18592/jiiu.v>.

Islam, Al-Qur'an memiliki peran sentral sebagai sumber nilai dan landasan filosofis pendidikan. Pendidikan Al-Qur'an tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan kemampuan membaca dan menghafal, tetapi juga menanamkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Melalui pendidikan berbasis Al-Qur'an, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan potensi intelektual, spiritual, dan moral secara seimbang, sehingga mampu menjadi insan yang beriman, berilmu, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁵

Al-Qur'an juga berfungsi sebagai sumber motivasi dan inspirasi dalam pembentukan karakter. Ayat-ayatnya mendorong manusia untuk berpikir, merenung, dan menggunakan akal secara optimal. Selain itu, Al-Qur'an menekankan pentingnya kejujuran, kesabaran, kedisiplinan, serta tanggung jawab sosial. Nilai-nilai tersebut sangat relevan dalam konteks pendidikan modern yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga penguatan karakter dan integritas moral peserta didik. Lebih jauh, Al-Qur'an memiliki relevansi yang kuat dengan dinamika kehidupan kontemporer. Prinsip-prinsip universal yang terkandung di dalamnya, seperti keadilan, persamaan, musyawarah, dan kepedulian sosial, dapat dijadikan landasan dalam menghadapi berbagai tantangan sosial, budaya, dan moral di era modern.¹⁶

Oleh karena itu, kajian terhadap Al-Qur'an tidak hanya bersifat normatif-teologis, tetapi juga kontekstual, dengan mengaitkan pesan-pesannya pada realitas kehidupan yang terus berkembang. Dengan demikian, Al-Qur'an merupakan sumber ajaran yang tidak hanya sakral, tetapi juga dinamis dan relevan sepanjang zaman. Perannya sebagai petunjuk hidup, sumber nilai pendidikan, serta inspirasi pembentukan karakter menjadikan Al-Qur'an sebagai landasan utama dalam membangun individu dan masyarakat yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Melalui pemahaman dan pengamalan Al-Qur'an secara menyeluruh, umat Islam diharapkan mampu menghadirkan nilai-nilai ilahiah dalam kehidupan pribadi, sosial, dan peradaban manusia secara luas.¹⁷

3. Siswa Sekolah Tahfidz

Siswa sekolah tahfidz merupakan peserta didik yang menjalani proses pendidikan dengan fokus utama pada penghafalan Al-Qur'an, tanpa mengesampingkan

¹⁵ Riduwan Amir Mahmud, "Integrasi Agama Dan Sains Dalam Sistem Pendidikan Model Kuttab," *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 13 (2023): 85–104, <https://journal.stai-yopwi.ac.id/index.php/elbanat/article/view/417>.

¹⁶ Kurnia Muhajarah, "Konsep Doa : Studi Komparasi Konsep Do ' A Menurut M . Quraish Shihab Dan Yunan Nasution Dan Relevansinya Dengan Tujuan," *Hikmatuna* 2, no. 1 (2016): 211–33, <https://ejournal.uingusdur.ac.id/index.php/hikmatuna/index>.

¹⁷ Fathurrosyid Fathurrosyid, "Memahami Bahasa Alquran Berbasis Gramatikal (Kajian Terhadap Kontribusi Pragmatik Dalam Kajian Tafsir)," *JURNAL At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir* 3, no. 1 (2018): 114, <https://doi.org/10.32505/tibyan.v3i1.487>.

penguasaan ilmu pengetahuan umum dan pembentukan karakter. Keberadaan sekolah tahfidz hadir sebagai respon atas kebutuhan pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek akademik semata, tetapi juga penguatan spiritual dan moral peserta didik. Dalam konteks ini, siswa sekolah tahfidz diposisikan sebagai subjek pendidikan yang dibina untuk memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Karakteristik siswa sekolah tahfidz berbeda dengan peserta didik pada sekolah umum. Mereka dituntut untuk memiliki kedisiplinan tinggi, ketekunan, serta komitmen yang kuat dalam menjaga konsistensi hafalan. Aktivitas harian siswa tidak hanya diisi dengan kegiatan belajar formal di kelas, tetapi juga rutinitas menghafal, muroja'ah, setoran hafalan, serta pembinaan adab dan akhlak.¹⁸

Pola pembelajaran yang terstruktur ini membentuk kebiasaan belajar yang intensif dan berkelanjutan, sehingga hafalan Al-Qur'an dapat terjaga kualitas dan kuantitasnya. Dalam proses pembelajaran, siswa sekolah tahfidz menghadapi berbagai tantangan, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Tantangan internal meliputi kemampuan konsentrasi, manajemen waktu, motivasi, serta daya tahan mental dalam menghadapi rutinitas yang padat. Sementara itu, tantangan eksternal dapat berupa perbedaan latar belakang keluarga, dukungan lingkungan, serta tuntutan akademik yang harus dijalani secara bersamaan. Oleh karena itu, pembinaan siswa sekolah tahfidz tidak hanya berfokus pada aspek hafalan, tetapi juga pada penguatan mental, emosional, dan spiritual agar mereka mampu menjalani proses pendidikan secara optimal.¹⁹

Peran pendidik dan pembimbing tahfidz sangat menentukan perkembangan siswa sekolah tahfidz. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan yang humanis dan persuasif, pendidik membantu siswa mengatasi kesulitan hafalan, menumbuhkan motivasi intrinsik, serta membangun kesadaran akan nilai dan keutamaan menghafal Al-Qur'an. Interaksi yang positif antara guru dan siswa menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mendukung keberhasilan program tahfidz. Selain peran pendidik, lingkungan sekolah dan keluarga turut memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan siswa sekolah tahfidz. Lingkungan yang religius, disiplin, dan kondusif akan memperkuat pembiasaan positif dalam diri siswa.²⁰

¹⁸ Wahyu Basuki Rahmad dan Asriana Kibtiyah, "Pembentukan Karakter Religius, Disiplin Dan Tanggungjawab Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur'an Di SD Islam Roushon Fikr Jombang," *Attaqwa* 18, no. 2 (2022): 31.

¹⁹ Kibtiyah.

²⁰ Kibtiyah.

Dukungan orang tua, baik dalam bentuk motivasi, pengawasan, maupun keteladanan, menjadi faktor penting dalam menjaga semangat dan konsistensi siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Sinergi antara sekolah dan keluarga ini menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem pendidikan tahfidz yang berkelanjutan. Lebih dari sekadar kemampuan menghafal, siswa sekolah tahfidz diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam perilaku dan kehidupan sehari-hari. Proses tahfidz idealnya membentuk pribadi yang berakhlak mulia, rendah hati, disiplin, serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Dengan demikian, hafalan Al-Qur'an tidak berhenti pada aspek kognitif, tetapi bertransformasi menjadi kekuatan moral dan spiritual yang membimbing sikap dan tindakan siswa. Dengan demikian, siswa sekolah tahfidz merupakan aset penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berakhlak Qur'ani. Melalui pembinaan yang terencana, pendampingan yang berkelanjutan, serta dukungan lingkungan yang harmonis, siswa sekolah tahfidz diharapkan mampu tumbuh menjadi generasi penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya unggul dalam hafalan, tetapi juga berperan aktif dalam kehidupan sosial dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.²¹

4. Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Pada Siswa Sekolah Tahfidz Al-Islami Ganjaran Gondanglegi Malang

Upaya meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an pada siswa Sekolah Tahfidz Al-Islami Ganjaran Gondanglegi Malang dilaksanakan melalui program tahfidz yang dirancang secara sistematis, terarah, dan berkelanjutan. Program ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian kuantitas hafalan, tetapi juga menekankan kualitas bacaan yang sesuai dengan kaidah tajwid, makhraj, dan fasahah, serta pembentukan karakter Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan pendekatan tersebut, proses tahfidz menjadi bagian integral dari pembinaan akademik dan spiritual peserta didik. Perencanaan program tahfidz disusun berdasarkan tujuan dan target hafalan yang jelas serta disesuaikan dengan jenjang dan kemampuan masing-masing siswa. Target hafalan ditetapkan secara bertahap dan realistis, sehingga siswa dapat menambah hafalan secara konsisten tanpa mengalami tekanan berlebihan. Selain penentuan target, perencanaan juga mencakup pengaturan jadwal tahfidz harian, pemilihan metode pembelajaran yang tepat, serta penyusunan sistem evaluasi yang digunakan untuk memantau perkembangan hafalan siswa secara berkesinambungan. Perencanaan yang matang ini menjadikan

²¹ Rolita Adelia Prasetya and Farid Pribadi, "Akses Pendidikan Masyarakat Urban Pasca Penerapan Sistem Zonasi Di Surabaya," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 31, no. 1 (2021): 32–42, <https://doi.org/10.23917/jpis.v31i1.13988>.

program tahfidz berjalan lebih terarah dan efektif dalam mendukung peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an.²²

Pelaksanaan kegiatan tahfidz dilakukan secara rutin setiap hari sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh lembaga. Kegiatan tersebut meliputi setoran hafalan, muroja'ah, pembelajaran membaca Al-Qur'an secara individu dalam kelompok kecil, serta pembacaan Al-Qur'an secara bersama dalam kelompok besar. Pola pelaksanaan ini bertujuan untuk melatih kelancaran bacaan, memperkuat hafalan yang telah diperoleh, serta membiasakan siswa membaca Al-Qur'an secara tartil dan benar. Dalam prosesnya, guru tahfidz membimbing siswa secara langsung, memperbaiki kesalahan bacaan, dan memastikan ketepatan makhraj serta penerapan kaidah tajwid. Rutinitas yang terstruktur ini membantu menumbuhkan kedisiplinan dan konsistensi siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam meningkatkan kemampuan hafalan, Sekolah Tahfidz Al-Islami menerapkan berbagai metode pembelajaran yang saling melengkapi, di antaranya metode Qiroati, tiktir, dan talaqqi. Metode Qiroati digunakan sebagai dasar pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menekankan ketepatan bacaan sejak tahap awal tanpa melalui proses mengeja. Pembelajaran dilakukan secara bertahap dan sistematis, sehingga siswa terbiasa membaca Al-Qur'an secara lancar dan tartil.²³

Metode tiktir diterapkan melalui pengulangan ayat-ayat secara rutin dan terencana, baik secara mandiri, berpasangan, maupun kelompok, sehingga hafalan siswa menjadi lebih kuat dan melekat dalam ingatan jangka panjang. Sementara itu, metode talaqqi dilakukan melalui bimbingan langsung antara guru dan siswa untuk memastikan kebenaran bacaan serta memperbaiki kesalahan secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa di Sekolah Tahfidz Al-Islami Ganjaran Gondanglegi Malang didukung oleh perencanaan program tahfidz yang matang, pelaksanaan kegiatan yang terstruktur, pemilihan metode pembelajaran yang tepat, serta sinergi faktor internal dan eksternal peserta didik. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan program tahfidz tidak berlangsung secara instan, melainkan melalui proses yang sistematis, berkelanjutan, dan terarah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Kafilah, salah satu guru tahfidz, perencanaan program tahfidz di lembaga ini disusun secara sistematis dengan berorientasi pada tujuan dan target peningkatan kemampuan hafalan siswa. Program dirancang untuk membentuk peserta didik yang mampu menghafal Al-Qur'an dengan bacaan yang benar sesuai

²² Yuda Syahfitra, Syamsul Aripin, and Iin Kandedes, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Masalah Bullying," *Rayah Al-Islam* 7, no. 3 (2023): 1514–29, <https://doi.org/10.37274/rais.v7i3.864>.

²³ Sopwan Mulyawan, "Studi Ilmu Ma'Ani (Stylistic) Terhadap Ayat-Ayat Surat Yasin," *Holistik* 12, no. 2 (2011): 97–113.

metode Qiroati, kaidah tajwid, dan makhraj, memiliki hafalan yang lancar dan kuat, serta terbiasa melakukan muroja'ah secara rutin.²⁴

Target hafalan ditetapkan secara bertahap dan terukur sesuai dengan jenjang pendidikan serta kemampuan masing-masing siswa, sehingga setiap peserta didik dapat menambah hafalan secara konsisten tanpa merasa terbebani. Selain itu, perencanaan juga mencakup penetapan jadwal tahfidz harian, pemilihan metode pembelajaran, serta sistem evaluasi yang digunakan untuk memantau perkembangan hafalan siswa. Dengan perencanaan yang matang tersebut, program tahfidz dapat berjalan secara terarah, berkesinambungan, dan mendukung pembentukan karakter Qur'ani pada diri siswa. Pelaksanaan kegiatan tahfidz, sebagaimana disampaikan oleh Ustadzah Ana Maria Ulfa, dilakukan secara rutin setiap hari sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh lembaga. Kegiatan ini meliputi setoran hafalan, muroja'ah, pembelajaran membaca Al-Qur'an secara individu dalam kelompok kecil, serta pembacaan Al-Qur'an secara bersama dalam kelompok besar. Seluruh rangkaian kegiatan tersebut bertujuan untuk melatih kelancaran bacaan, memperkuat hafalan, serta membiasakan siswa membaca Al-Qur'an secara tartil.²⁵

Dalam proses pelaksanaannya, guru tahfidz membimbing siswa secara langsung, memperbaiki kesalahan bacaan, serta memastikan ketepatan makhraj dan penerapan tajwid. Rutinitas yang terstruktur ini membantu siswa menjadi lebih disiplin, konsisten, dan terbiasa dalam proses menghafal Al-Qur'an, sehingga kemampuan hafalan meningkat secara bertahap.

Dari aspek metode pembelajaran, Ustadzah Lia Linurillah LF menjelaskan bahwa pembelajaran tahfidz di Al-Islami menggunakan tiga metode utama, yaitu metode tiktir, talaqqi, dan Qiroati. Metode Qiroati dipandang efektif karena menekankan ketepatan bacaan sejak tahap awal sesuai kaidah tajwid dan makhraj tanpa melalui proses mengeja. Pembelajaran dilakukan secara bertahap melalui jilid satu hingga jilid lima, disertai latihan dan pengulangan yang sistematis sehingga kesalahan bacaan dapat diminimalkan. Selain itu, terdapat pembelajaran bacaan gharib yang bertujuan mencegah kesalahan pelafalan ayat-ayat tertentu dalam Al-Qur'an. Evaluasi berjenjang dalam metode Qiroati melatih kedisiplinan dan ketelitian siswa, karena mereka hanya dapat melanjutkan ke tahap berikutnya setelah benar-benar menguasai materi sebelumnya.²⁶

²⁴ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva press, 2009).

²⁵ Badwilan.

²⁶ Wahyuni and Syahid, "Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak."

Dengan demikian, metode Qiroati tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menjadi fondasi kuat dalam menunjang keberhasilan hafalan siswa secara berkelanjutan. Metode tkrar terbukti menjadi strategi yang sangat penting dalam memperkuat hafalan siswa. Melalui pengulangan ayat-ayat secara rutin, terencana, dan berkesinambungan, hafalan yang semula masih lemah menjadi semakin kuat dan tertanam dalam memori jangka panjang. Tkrar tidak hanya melatih urutan ayat, tetapi juga meningkatkan kelancaran bacaan serta ketepatan makhraj dan tajwid. Pelaksanaan tkrar dilakukan secara mandiri, berpasangan, kelompok, maupun evaluatif yang dibimbing langsung oleh guru. Variasi pengulangan ini membantu siswa saling mengoreksi bacaan dan menjaga konsistensi hafalan, sehingga kualitas hafalan meningkat baik dari segi kelancaran maupun ketahanan hafalan. Sementara itu, metode talaqqi memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kualitas bacaan Al-Qur'an siswa. Melalui interaksi langsung antara guru dan siswa, setiap kesalahan bacaan dapat segera diketahui dan diperbaiki. Pendampingan secara intensif ini membuat siswa lebih percaya diri dan terarah dalam menghafal, sehingga hafalan yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kaidah bacaan Al-Qur'an.²⁷

Selain penambahan hafalan baru, kegiatan muroja'ah yang terjadwal secara harian, mingguan, dan setoran ulang berfungsi menjaga hafalan lama agar tetap melekat dan tidak mudah hilang. Setoran hafalan harian berperan sebagai sarana evaluasi rutin yang efektif dalam menjaga konsistensi hafalan siswa. Melalui setoran ini, siswa terdorong untuk terus mengulang hafalan, mengetahui bagian yang masih perlu diperbaiki, serta membangun sikap disiplin dan tanggung jawab. Umpan balik dan apresiasi dari guru juga memberikan penguatan psikologis yang meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam mencapai target hafalan. Secara keseluruhan, penerapan metode tkrar, talaqqi, Qiroati, setoran harian, dan muroja'ah yang dilakukan secara terpadu menunjukkan hasil yang saling menguatkan dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa. Kombinasi metode tersebut tidak hanya meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an, tetapi juga menjaga ketepatan bacaan dan stabilitas hafalan dalam jangka panjang.²⁸

Proses pendampingan yang berkelanjutan menjadi faktor kunci yang berkontribusi besar terhadap keberhasilan tahfidz, karena guru tidak hanya berperan sebagai penguji hafalan, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator

²⁷ Vol No April-juni Hal et al., "Sejarah Jam ' Ul Qur ' an Pada Masa Nabi , Khulafa ' Al - Rasyidin , Dan Sesudahnya" 1, no. 4 (2024): 348–53.

²⁸ Cucu Susianti, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini," *Tunas Siliwangi Halaman* 2, no. 1 (2016): 1–19.

strategi menghafal yang efektif. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa. Faktor internal meliputi niat, motivasi, daya ingat, konsentrasi, kedisiplinan, serta kondisi fisik dan psikologis yang stabil. Sementara faktor eksternal mencakup peran guru yang kompeten, metode pembelajaran yang tepat, lingkungan belajar yang religius dan kondusif, dukungan orang tua, serta fasilitas pendukung yang memadai. Sinergi antara faktor internal dan eksternal tersebut menjadikan proses menghafal Al-Qur'an berlangsung lebih optimal, efektif, dan menghasilkan hafalan yang kuat serta berkelanjutan.²⁹

D. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan, bisa disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa di Sekolah Tahfidz AL-Islami Ganjaran Gondanglegi Malang. Berjalan secara efektif menunjukkan prinsip-prinsip manajemen pendidikan yang baik dari kemampuan siswa dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan cukup lancar, ketepatan makhraj dan tajwid yang terjaga, serta adanya upaya konsisten dari sebagian besar siswa dalam melakukan muroja'ah. Penerapan berbagai metode pembelajaran tahfidz, seperti metode Qiroati, tiktir, talaqqi, setoran hafalan harian, dan muroja'ah terjadwal, terbukti mampu membantu siswa memperkuat daya ingat terhadap hafalan yang telah diperoleh. Melalui proses pengulangan yang berkesinambungan dan bimbingan langsung dari guru, hafalan siswa tidak hanya bertambah secara kuantitas, tetapi juga meningkat dari sisi kualitas bacaan dan ketahanan hafalan dalam jangka panjang. Keberhasilan meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an pada siswa tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Dari sisi internal, motivasi belajar siswa menjadi faktor utama yang mendorong kesungguhan dalam menghafal, menjaga hafalan, serta mencapai target yang telah ditetapkan. Selain itu, kemampuan daya ingat masing-masing siswa turut menentukan cepat atau lambatnya proses hafalan, sehingga perbedaan kemampuan individu menjadi hal yang wajar dalam pelaksanaan program tahfidz. Sementara itu, dari sisi eksternal, peran guru tahfidz yang sabar, konsisten, dan mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakter siswa sangat berpengaruh dalam menjaga semangat dan kedisiplinan belajar. Dukungan orang tua yang aktif serta lingkungan belajar yang kondusif, baik di sekolah maupun di rumah, juga memberikan kontribusi besar dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung keberlangsungan hafalan siswa.

²⁹ Afiat Muktafi and Khoirul Umam, "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren," *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 194–205, <https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i2.3070>.

Oleh karena itu, upaya meningkatkan program tahfidz Al-Qur'an perlu dilakukan secara lebih terencana dan menyeluruh. Penguatan sistem evaluasi yang rutin, terstruktur, dan berjenjang menjadi langkah penting untuk memantau meningkatkan hafalan siswa secara akurat, baik dari segi penambahan hafalan baru maupun ketahanan hafalan lama. Di samping itu, meningkatkan kualitas pendampingan guru, inovasi metode pembelajaran yang lebih variatif dan humanis, serta penguatan kerja sama antara sekolah dan orang tua perlu terus ditingkatkan. Dengan adanya sinergi yang baik antara metode pembelajaran, peran guru, motivasi siswa, dukungan keluarga, dan lingkungan belajar yang kondusif, diharapkan meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa dapat berjalan lebih efektif, merata, dan berkelanjutan, sehingga tujuan utama pendidikan tahfidz dapat tercapai secara optimal.

Referensi

- Badwilan, Ahmad Salim. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva press, 2009.
- Fathah, M. Utsman Arif Fathah. "Membenarkan Bacaan Yaitu Tahsin . Tahsin Merupakan Kata Dari Bahasa Arab Yang Asal Katanya." *Ilmu Ushuluddin* 20, no. 2 (2021): 188–202. <https://doi.org/10.18592/jiiu.v>.
- Fathurrosyid, Fathurrosyid. "MEMAHAMI BAHASA ALQURAN BERBASIS GRAMATIKAL (Kajian Terhadap Kontribusi Pragmatik Dalam Kajian Tafsir)." *JURNAL At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir* 3, no. 1 (2018): 114. <https://doi.org/10.32505/tibyan.v3i1.487>.
- Hal, Vol No April-juni, Hakmi Hidayat, Amar Ma, Muhammad Wirdiyan, Shalya Haggie, and Narah Suki. "Sejarah Jam ' Ul Qur ' an Pada Masa Nabi , Khulafa ' Al - Rasyidin , Dan Sesudahnya" 1, no. 4 (2024): 348–53.
- Hariyatmi, Hariyatmi, Marissa Oktavia Prasty, Fitriana Andriyani, Muhammad Adha Bisma Cahyo Nugroho, Qa'ilin Ma'rifah, Nurul Uswatun Khasanah, Dian Tri Wahyuni, Wahyu Tri Budi Raharjo, Ernaningsih Diah Ayu, and Monica Elen Dhamayani. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Munaqosah Tahfidzul Qur'an Di MIM Kerten Banyudono, Boyolali." *Buletin KKN Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 50–55. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10766>.
- Hotimah, Delis Siti Nurhayati Husnul, and Ahmad Syaeful Rahman. "Implementasi Metode Tawazun Dalam Mempercepat Hafal Al- Qur ' an." *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1, no. 56 (2021).
- Huberman, and Miles. "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 02, no. 1998 (1992): 1–11.
- Kaira Junita, Abdullah Idi, Amir Rusdi. "Pelaksanaan Program Tahsin Dan Tahfidz Al- Qur ' an Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Muaddib : Islamic Education Journal* 5, no. 2 (2022): 107–15.
- Kibtiyah, Wahyu Basuki Rahmad dan Asriana. "Pembentukan Karakter Religius, Disiplin Dan Tanggungjawab Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur'an Di SD Islam Roushon Fikr Jombang." *Attaqwa* 18, no. 2 (2022): 31.
- Mahmud, Riduwan Amir. "Integrasi Agama Dan Sains Dalam Sistem Pendidikan Model Kuttab." *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 13 (2023): 85–104. <https://journal.stai-y pbwi.ac.id/index.php/elbanat/article/view/417>.
- Manurung, Joice, Erman Anom, and Iswadi. "Strategi Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Sekolah Musik Di Dotodo Music Edutainment." *Technomedia Journal* 8, no. 2 (2023): 248–60. <https://doi.org/10.33050/tmj.v8i2.2086>.
- Muhajarah, Kurnia. "Konsep Doa : Studi Komparasi Konsep Do ' A Menurut M . Quraish

- Shihab Dan Yunan Nasution Dan Relevansinya Dengan Tujuan.” *Hikmatuna* 2, no. 1 (2016): 211–33. <https://e-journal.uingusdur.ac.id/index.php/hikmatuna/index>.
- Muktafi, Afiat, and Khoirul Umam. “Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren.” *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 194–205. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i2.3070>.
- Mulyawan, Sopwan. “Studi Ilmu Ma’Ani (Stylistic) Terhadap Ayat-Ayat Surat Yasin.” *Holistik* 12, no. 2 (2011): 97–113.
- Nugroho, Kuku, and Sukari. “Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta.” *Al-Abshor : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 55, no. 4 (2019): 28–37. <https://doi.org/10.1134/s0514749219040037>.
- Nursalam, and Syarifuddin. “Persepsi Masyarakat Tentang Perempuan Bercadar.” *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2015): 116–25. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v3i1.519>.
- Prasetya, Rolita Adelia, and Farid Pribadi. “Akses Pendidikan Masyarakat Urban Pasca Penerapan Sistem Zonasi Di Surabaya.” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 31, no. 1 (2021): 32–42. <https://doi.org/10.23917/jpis.v31i1.13988>.
- Setiawan, Achmad Ghiyats, Udin Supriadi, and Mulyana Abdullah. “Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Ekstrakurikuler Kelompok Remaja Masjid.” *Urnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, Dan Sains* 13, no. 2018 (2024). <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v13i2.24832>.
- Susianti, Cucu. “Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini.” *Tunas Siliwangi Halaman* 2, no. 1 (2016): 1–19.
- Syahfitra, Yuda, Syamsul Aripin, and Iin Kandedes. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Masalah Bullying.” *Rayah Al-Islam* 7, no. 3 (2023): 1514–29. <https://doi.org/10.37274/rais.v7i3.864>.
- Utami, Ratnasari Diah, and Yosina Maharani. “KELEBIHAN DAN KELEMAHAN METODE TALAQQI DALAM PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN JUZ 29 DAN 30 PADA SISWA KELAS ATAS MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH.” *PPD (Profesi Pendidikan Dasar)* 5, no. 2 (2018): 185–92.
- Wahyuni, Ajeng, and Akhmad Syahid. “Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak.” *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol 5 No 1 (2019): 87–96. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/view/1389>.